

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Biaya produksi berkaitan dengan akuntansi secara khusus, perhitungan harga pokok produk, pengendalian biaya dan bagaimana manfaat data biaya dalam mengambil keputusan. Klarifikasi biaya diperlukan dalam penentuan harga pokok secara akurat sehingga adanya pemisahan biaya antara biaya produk dan juga biaya yang bukan termasuk biaya produksi.

Menurut Dewi dan Kristanto (2013:1), akuntansi biaya didefinisikan sebagai:

Jika dilihat dari aktivitasnya, akuntansi biaya didefinisikan sebagai proses mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya sedangkan jika dilihat dari fungsinya, akuntansi biaya digunakan sebagai dasar dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan manajemen dalam suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya.

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:4) akuntansi biaya diartikan sebagai:

Salah satu cakupan dari akuntansi terutama pada bidang khusus akuntansi manajemen dengan berfokus dalam menentukan dan mengendalikan biaya. Sejauh ini masih banyak orang yang berpendapat bahwa akuntansi biaya hanya bisa diterapkan pada bidang manufaktur saja dimana hanya berhubungan dengan biaya-biaya untuk memproduksi barang. Padahal, kenyataannya, akuntansi biaya mempunyai manfaat mencakup hampir setiap jenis bidang usaha. Berbagai bidang kegiatan nonmanufaktur atau jasa seperti: perbankan, konsultan, perusahaan asuransi, sekolah-sekolah, rumah sakit, penerbangan, kereta api, instansi pemerintah saat ini telah menerapkan teori ilmu akuntansi biaya.

Halim (2014:3), mendefinisikan akuntansi biaya sebagai berikut  
“Akuntansi yang berkaitan dengan penentuan harga pokok (*cost*) dari penawaran atau penjualan suatu produk di pasar, baik untuk pemenuhan pesanan pelanggan maupun untuk dijadikan persediaan barang untuk dijual ”.

Menurut Mulyadi (2015:7), pengertian akuntansi biaya merupakan “Proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan dan penetapan biaya atau anggaran, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta interpretasi terhadapnya”.

Dari definisi akuntansi biaya menurut beberapa para ahli di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa konsep akuntansi biaya merupakan: suatu proses dalam mencatat biaya-biaya yang ada di sebuah perusahaan sampai dengan pada tahap pelaporan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk nantinya juga akan digunakan oleh perusahaan dalam penyusunan rencana dan pengendalian atas biaya dari kegiatan perusahaan serta bisa membantu dalam pembuatan keputusan.

### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Tujuan akuntansi biaya yaitu perencanaan pengendalian biaya. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti. Akuntansi biaya merupakan ilmu dari akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of management* yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Terdapat tiga tujuan pokok akuntansi, menurut Mulyadi (2015:7) sebagai berikut:

1. Menentukan biaya (*cost*) produk.  
Pencapaian tujuan akuntansi biaya dalam menentukan harga pokok produk dapat melalui pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan biaya-biaya untuk membuat produk dan penyerahan jasa.
2. Mengendalikan biaya.  
Diawali dengan menentukan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk.
3. Mengambil keputusan yang spesifik.  
Informasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berkaitan dengan masa yang akan datang. .

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:4), manajemen membutuhkan akuntansi biaya untuk tujuan sebagai berikut:

1. Perhimpunan biaya-biaya berdasarkan pekerjaan (*job*), bagian-bagian (departemen), perincian lagi berdasarkan pusat-pusat biaya, produk-produk, maupun jasa-jasa dalam menentukan harga pokok produk.
2. Perancangan Biaya

Penyediaan informasi akuntansi biaya yang bisa mendukung manajemen dalam pembuatan keputusan operasional jangka pendek serta keputusan operasional jangka panjang dan juga mempertimbangkan rencana-rencana untuk di masa mendatang.

### 3. Pengelolaan Biaya

Manajemen berusaha untuk mengendalikan biaya guna memperoleh tujuan yang sudah dilaksanakan secara terus menerus melalui perbandingan antara pelaksanaan dengan rencana. Manajemen bisa memberikan penilaian atas efisiensi usaha, kemampuan, mendapatkan laba dari berbagai produk dengan melalui proses perbandingan hasil yang sebenarnya dengan program atau anggaran yang disusun.

### 4. Dasar untuk Pengambilan Keputusan tertentu

Manajemen memilih berbagai tindakan alternatif dalam perbandingan pendapatan merupakan dasar akuntansi biaya dalam memberikan informasi yang kompleks.

Halim (2014:4) mengatakan bahwa tujuan akuntansi biaya yaitu “Untuk penyediaan informasi bagi manajemen berkaitan dengan biaya dalam mendukung mereka melakukan pengelolaan perusahaannya atau departemennya”.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang tujuan akuntansi biaya, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produksi secara terinci dengan terus melakukan perbandingan yang nantinya dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan oleh perusahaan.

## 2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

### 2.2.1 Pengertian Biaya

Menurut Dewi dan Kristanto (2013:4), pengertian biaya merupakan:

Biaya (*cost*) tidak dapat disamakan dengan beban (*expense*). Biaya merupakan pengorbanan sumber daya dalam pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan definisi beban sendiri adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Tidak semua biaya adalah beban tapi sudah pasti semua yang dibebankan adalah biaya. Pengklasifikasian biaya sangat diperlukan untuk pembuatan iktisar atas data biaya. Penggunaan biaya yang berbeda dengan tujuan yang beda juga (*different cost for different purposes*) merupakan konsep pengklasifikasian biaya.

Menurut Siregar (2014:36) definisi biaya yaitu “Pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mendapatkan barang atau jasa yang di masa sekarang dan mendatang dapat memberikan manfaat”.

Mulyadi (2015:8) pengertian biaya adalah “Ditinjau dalam definisi yang luas, biaya diukur sebagai pengorbanan ekonomis dalam satuan uang baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi di masa mendatang untuk tujuan tertentu. Sedangkan dilihat dari arti sempitnya, biaya mendefinisikan sebagai beban (*expense*) untuk memperoleh aktiva melalui pengorbanan sumber ekonomi.

Menurut Massie (2018:356) definisi biaya adalah “Pengorbanan untuk mendapatkan harta, sedangkan beban adalah pengorbanan untuk mendapatkan penghasilan. Seluruh aktivitas busa di ukur dalam satuan uang yang umumnya dikenal dengan sebutan biaya dalam dunia bisnis”.

Menurut Halim (2014:4) pengertian biaya “Semua pengeluaran yang digunakan telah berakhir (*expired*) untuk memproses produksi yang dihasilkan”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa biaya adalah seluruh pengorbanan yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang yang berkaitan dengan kegiatan akuntansi biaya yaitu proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan serta penyajian biaya-biaya

### **2.2.2 Klasifikasi Biaya**

Pengklasifikasian biaya penting artinya untuk memberikan informasi mengenai biaya yang lebih ringkas dan sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada yang digolongkan ke dalam golongan-golongan tertentu.

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:12) menjelaskan pengklasifikasian biaya yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi dan biaya nonproduksi adalah pengelompokan biaya dalam hubungannya dengan produk. Penggunaan biaya dalam proses produksi yang meliputi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik disebut biaya produksi. Pembagian biaya produksi yaitu:
  - a. Bahan baku langsung, merupakan biaya yang tidak bisa dipisahkan dari produk selesai dan bisa dilakukan penelusuran langsung kepada produk selesai.

- b. Biaya tenaga kerja langsung, adalah tenaga kerja yang digunakan dalam mengkonversi atau mengubah bahan baku menjadi produk selesai dan bisa dilakukan penelusuran secara langsung kepada produk selesai.
- c. Biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang membantu dalam mengubah bahan hingga menjadi produk jadi disebut biaya *overhead* pabrik.

Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi elemen:

- Bahan baku penolong atau pembantu yang tidak langsung yaitu penyelesaian produk yang menggunakan bahan tetapi yang pemakaiannya relatif lebih kecil dan juga biaya ini tidak dapat dilakukan penelusuran secara langsung kepada produk selesai.
  - Tenaga kerja tidak langsung, yaitu pengelolaan produk selesai yang dibantu tenaga kerja, namun tidak bisa dilakukan penelusuran langsung kepada produk selesai
  - Biaya-biaya lainnya yang tidak langsung diluar bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja langsung, yaitu biaya yang membantu dalam pengelolaan produk selesai, namun tidak bisa dilakukan penelusuran langsung kepada produk selesai.
2. Biaya dalam hubungannya dengan volume atau perilaku biaya dalam hubungan dengan departemen produksi. Adapun pengelompokkan biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi yaitu: biaya dalam hubungan dengan periode waktu dan biaya dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan.

Menurut Dewi dan Kristanto (2013:4) Pengklasifikasian yang paling sering digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan hal-hal berikut:

1. Produk (satu *lot*, *batch*, atau unit dari suatu barang jadi atau jasa). Terdiri dari: *product cost* / *total manufacturing cost* dan *period cost* / *commercial expense*.
2. *Fixed cost*, *variable cost* dan *semivariable cost* yang termasuk dalam volume produksi.
3. Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau sub divisi lain dari manufaktur. Terdiri dari: *direct cost* dan *indirect cost*.
4. *Capital expenditure* dan *revenue expenditure* merupakan klasifikasi biaya dari periode akuntansi
5. *Differential cost* / *marginal cost* / *incremental cost*, *out of pocket cost*, *sunk cost*, *opportunity cost*, *unavoidable cost*, *avoidable cost*, *controllable cost* dan *uncontrollable cost* merupakan bagian dari suatu keputusan, tindakan atau evaluasi

Menurut Mulyadi (2015:13), pengklasifikasian biaya dapat digolongkan menjadi 5 jenis sebagai berikut:

1. Berdasarkan objek pengeluaran sebagai dasar pengklasifikasian biaya

2. Berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan, dikelompokkan menjadi biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.
3. Berdasarkan biaya dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung.
4. Berdasarkan hubungan perilaku biaya dengan perubahan volume kegiatan berupa biaya variabel, semivariabel, semifixed, dan biaya tetap.
5. Berdasarkan jangka waktu manfaatnya dibagi menjadi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Berdasarkan klasifikasi biaya menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggolongan biaya berdasarkan hubungan biaya dengan produk terdiri atas biaya langsung dan biaya tidak langsung sedangkan dengan hubungannya dengan volume terdiri atas biaya variabel, biaya tetap, dan biaya lainnya.

## **2.3 Pengertian dan Unsur Harga Pokok Produksi**

### **2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Dewi dan Kristanto (2013:13) mengatakan definisi harga pokok produksi merupakan “Pengeluaran biaya-biaya untuk memproduksi suatu barang sampai proses barang selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan” .

Menurut Mulyadi (2015:14) harga pokok produksi didefinisikan sebagai “Sejumlah pengeluaran biaya yang terjadi untuk pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin, biaya bahan baku utama, biaya bahan pendukung, dan biaya gaji tenaga kerja”.

Berdasarkan pengertian harga pokok produksi menurut para ahli, maka dapat penulis simpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan seluruh anggaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan suatu produk dan menghasilkan barang jadi yang siap untuk dijual.

### **2.3.2 Unsur Harga Pokok Produksi**

Keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa merupakan bagian dari harga pokok produksi.

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:49) pengertian unsur harga pokok produksi merupakan “Gabungan dari biaya produksi meliputi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik serta penambahan dari proses awal dalam persediaan produk yang dikurangi proses akhir dari persediaan produk”.

1. Biaya bahan baku  
Bahan utama yang tidak bisa dipisahkan dari produk selesai serta bisa dilakukan penelusuran langsung ke produk selesai
2. Tenaga kerja langsung  
Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dipakai dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan bisa dilakukan penelusuran secara langsung kepada produk selesai.
3. Biaya *overhead* pabrik adalah anggaran yang dikeluarkan selain bahan utama langsung dan tenaga kerja langsung yang membantu dalam pegubahan bahan menjadi produk selesai.

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:23), biaya dapat diklasifikasikan dalam tiga bagian utama berkaitan dengan produk yang dihasilkan sebagai berikut:

1. *Direct material cost* atau biaya bahan langsung, yaitu anggaran biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan seluruh bahan utama yang dapat menghasilkan barang jadi (*finished goods*).
2. *Direct labor cost* atau biaya tenaga kerja langsung, yaitu upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara spesifik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi.
3. *Factory overhead* atau biaya *overhead* pabrik, adalah semua anggaran biaya yang dikeluarkan dalam melakukan produksi suatu produk diluar dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Berdasarkan unsur-unsur harga pokok produksi yang dijelaskan oleh para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa unsur–unsur harga pokok produksi meliputi bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

## 2.4 Metode dan Perhitungan Harga Pokok Produksi

### 2.4.1 Metode Harga Pokok Produksi

Menurut Purwaji, Wibowo dan Muslim (2016:72) terdapat dua metode dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu: perhitungan biaya berdasarkan pesanan dan perhitungan biaya berdasarkan proses.

1. *Job order costing* atau sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan adalah proses produksi akan dilakukan jika ada pesanan langsung dari pelanggan, hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan mempunyai spesifikasi tersendiri atau berbeda dari satu dengan yang lain

Karakteristik sistem perhitungan biaya berdasar pesanan adalah sebagai berikut:

- Perusahaan menghasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang menjadi keinginan pemesan, sehingga terjadi pemisahan sifat produksinya (terputus-putus) serta dengan jelas setiap pesanan bisa dibedakan identitasnya.
  - Pengkalkulasian biaya produksi dilakukan untuk setiap pesanan sehingga secara akurat biaya pesanan bisa dihitung.
  - Penghitungan total biaya untuk setiap pesanan dilakukan setelah proses produksi selesai dengan cara menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi (biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik). Penghitungan biaya produksi per unit bisa dilakukan dengan pembagian antara total biaya produksi dengan jumlah unit yang dipesan untuk setiap pesanan yang diterima.
  - Produk yang telah selesai diproses bisa langsung dimasukkan ke gudang produk jadi agar bisa segera diserahkan kepada pelanggan.
2. Sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*) adalah sistem yang mengakumulasikan biaya produksi yang dilakukan oleh departemen untuk periode tertentu, sehingga objek dari sistem perhitungan biaya berdasarkan proses adalah departemen. Karakteristik sistem perhitungan biaya berdasarkan proses adalah sebagai berikut:
    - Perusahaan menghasilkan produk yang bersifat homogen dan standar dikarenakan proses produksi dilakukan secara kontinu dan massal.
    - Perusahaan setiap akhir periode melakukan perhitungan total biaya dan biaya per unit
    - Pengakumulasian biaya per unit untuk setiap departemen dilakukan dengan cara pembagian antara total biaya setiap departemen dengan jumlah unit produk dihasilkan departemen itu sendiri.

Laporan biaya pokok produksi di setiap departemen adalah laporan yang digunakan untuk mengumpulkan, merangkum,,

dan menghitung total biaya dan biaya per unit untuk setiap departemen di akhir periode.

Mulyadi (2015:86) mengatakan perhitungan harga pokok produksi meliputi dua metode yaitu:

1. *Job order costing* atau metode harga pokok produk dari pesanan  
Kumpulan dari biaya-biaya untuk pesanan tertentu dan menghasilkan harga pokok produksi untuk memenuhi pesanan tersebut dengan dilakukan perhitungan pembagian antara total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. *Process cost method* atau metode harga pokok dari proses  
Sekumpulan dari biaya-biaya produksi untuk periode tertentu dan dalam periode tersebut menghasilkan harga pokok produksi persatuan produk serta dilakukan perhitungan pembagian antara total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Menurut Halim (2014:19) mengatakan terdapat dua metode dalam pengumpulan biaya produksi yang utama dalam akuntansi biaya yaitu:

1. Metode harga pokok dari pesanan  
Biaya produksi atau harga pokok pada metode ini dilakukan pengumpulan atas berdasarkan pekerjaan atau pesanan yang diterima dari pelanggan/pembeli yang dimulai dari satu unit pesanan sampai kepada suatu partai besar yang diproses pada saat yang bersamaan.
2. Metode harga pokok dari proses  
Harga pokok biaya atau biaya produksi dalam metode ini dikumpulkan berdasarkan proses atau departemen dalam periode tertentu, biasanya satu bulan.

Siregar (2014:37), menjelaskan bahwa ada dua metode dalam mengumpulkan harga pokok produksi yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan biaya berdasarkan pesanan yaitu penentuan biaya dengan cara mengumpulkan biaya berdasarkan pesanan produksi atau berdasarkan departemen.
2. Penentuan biaya berdasarkan proses yaitu penentuan biaya dengan cara mengumpulkan biaya berdasarkan proses produksi.

Berdasarkan metode harga pokok produksi yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengumpulan biaya harga pokok produksi meliputi dua metode utama yaitu metode harga pokok berdasarkan pesanan dan metode harga pokok berdasarkan proses.

### 2.4.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2015:122) mengatakan ada dua pendekatan perhitungan harga pokok produksi yaitu:

1. Metode kalkulasi biaya penuh (*full costing*)

Metode ini menentukan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik itu yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Berdasarkan metode full costing, perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>Rp xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

2. Metode kalkulasi biaya variabel (*variabel costing*)

Penentuan harga pokok produksi dengan metode kalkulasi biaya variabel adalah dengan cara membebankan biaya produksi yang berperilaku variabel keadaan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Menurut Mulyadi (2015: 39) salah satu manfaat informasi harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah “sebagai pertimbangan perusahaan dalam menerima atau menolak pesanan”. Total harga pokok pesanan dapat dihitung dengan unsur biaya sebagai berikut:

Biaya produksi pesanan:

Taksiran biaya bahan baku	Rp xxx
Taksiran biaya tenaga kerja	Rp xxx
Taksiran biaya overhead pabrik	<u>Rp xxx</u>
Taksiran total biaya produksi	Rp xxx

Biaya nonproduksi:

Taksiran biaya administrasi & umum	Rp xxx
Taksiran biaya pemasaran	<u>Rp xxx</u>

Taksiran biaya nonproduksi	<u>Rp xxx</u>
Taksiran total harga pokok pesanan	Rp xxx